

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “ KONSEP KEBEbasAN BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN ( Studi Komparatif *Tafsir al-Misbah* dan Kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* ) “ ini ditulis oleh Anas Anwar NIM 1880503220009, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dibimbing oleh Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag dan Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc, M.Ag

Kata Kunci: Kebebasan Beragama, Al-Qur’an, *Tafsir Al-Misbah*, Kitab *Al-Musa>wah Al-Insa>niyyah*.

Penelitian dalam Tesis ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya tindak pelanggaran hak kebebasan beragama khususnya di Indonesia. Kebebasan beragama merupakan salah satu prinsip yang disuarakan oleh Al-Qur’an, dimana tidak ada paksaan dalam beragama. Namun, para ulama dalam hal ini masih berbeda pandangan mengenai batasan-batasan kebebasan beragama. Salah satu ulama yang turut memperbincangkan isu kebebasan beragama ialah M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* dan Ali Jum’ah dalam *al-Musa>wah al-Insa>niyyah*.

Penelitian ini berusaha menggali konsep kebebasan beragama dalam al-Qur’an menurut *Tafsir al-Misbah* dan *al-Musa>wah al-Insa>niyyah*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, terdapat tiga bagian: 1. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat kebebasan beragama menurut *Tafsir al-Misbah* dan kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* ?, 2. Bagaimana konteks penafsiran ayat-ayat kebebasan beragama menurut *Tafsir al-Misbah* dan kitab *al-Musawah al-Insaniyyah* ?, 3. Bagaimana relevansi penafsiran kebebasan beragama menurut *Tafsir al-Misbah* dan kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* dalam konteks zaman sekarang ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui konsep kebebasan beragama dalam al-Qur’an menurut *Tafsir al-Misbah* dan kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah*. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan ( *library research* ). Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber rujukan, baik primer maupun skunder. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah komparatif dengan menggunakan teori hermeneutika Abdullah Saeed sebagai pisau analisis.

Proses penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan yang sesuai rumusan masalah, yaitu: 1. Al-Qur’an dalam banyak ayat menyerukan prinsip kebebasan beragama. Artinya, tidak boleh ada paksaan dalam beragama. Mengenai maksud kebebasan beragama dalam al-Qur’an, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab berbeda dengan kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* karya Ali Jum’ah. *Al-Misbah* menetapkan kebebasan beragama hanya dalam satu hal, yakni kebebasan dalam memeluk agama, sedangkan *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* merumuskan empat bentuk kebebasan beragama, yaitu: 1) Kebebasan

dalam menganut/memeluk agama; 2) kebebasan untuk keluar dari agama; 3) Kebebasan dalam menjalankan ritual keagamaan; 4 ) Kewajiban menolak pelanggran kebabasan beragama. 2. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat kebebasan beragama pada masa reformasi ketika Quraish Shihab menjabat sebagai Duta Besar, Mesir pada tahun 1999 dalam konteks (dunia penafsir) iklim social-politik yang relatif stabil. Adapun Ali Jum'ah menuliskan *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* dalam situasi sosial-poitik masyarakat Mesir yang sering kali terjadi konflik. 3. Konsep kebebasan beragama dalam tafsir al-misbah sejalan dengan sila pertama Pancasila yang menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk memeluk agama masing-masing dan menjalankan ritual keagamaan. Adapun konsep kebebasan beragama dalam kitab *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* menguatkan terhadap Pasal 18 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia ( DUHAM ) PBB, Pasal 29 ayat 2 UUD 1945, Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, Pasal 14 Peraturan Menteri Agama Nomor 9 tahun 2006 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 dan pasal-pasal lain yang mengatur kebebasan beragama. Secara umum penafsiran keduanya relevan dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang pertama “ Ketuhanan Yang Maha Esa ”.

## ABSTRACT

The thesis with the title "THE CONCEPT OF RELIGIOUS FREEDOM IN THE QUR'AN (Comparative Study of *Tafsir al-Misbah* and *Kitab al-Musawah al-Insaniyyah* )" was written by Anas Anwar NIM 1880503220009, Qur'an and Tafsir Study Program, Postgraduate UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, who was supervised by Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag and Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc, M.Ag

Keywords: Religious Freedom, Al-Qur'an, *Tafsir Al-Misbah*, *Kitab Al-Musa>wah Al-Insa>niyyah*.

The research in this thesis is motivated by the fact that there are still many violations of the right to freedom of religion, especially in Indonesia. Freedom of religion is one of the principles voiced by the Qur'an, where there is no coercion in religion. However, scholars in this case still have different views on the limits of religious freedom. One of the scholars who also discussed the issue of religious freedom was M. Quraish Shihab in *Tafsir al-Misbah* and Ali Jum'ah in *al-Musa>wah al-Insa>niyyah*.

This research seeks to explore the concept of religious freedom in the Qur'an according to the *tafsir of al-Misbah and al-Musa>wah al-Insa>niyyah*.. As for the formulation of the problem in this study, there are three parts: 1. What are the similarities and differences in the interpretation of the verses of religious freedom according to *Tafsir al-Misbah* and the book *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* ?, 2. What is the context of the interpretation of the verses of religious freedom according to *Tafsir al-Misbah* and the book *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* ?, 3. What is the relevance of the interpretation of religious freedom according to *Tafsir al-Misbah* and the book *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* in the context of today?

This research is a descriptive qualitative research that aims to find out the concept of religious freedom in the Qur'an according to *Tafsir al-Misbah* and the book *al-Musa>wah al-Insa>niyyah*. The type of research used is library research. Data collection techniques are documentation by collecting data from various reference sources, both primary and secondary. The method used in this study is comparative by using Abdullah Saeed's hermeneutic theory as an analysis knife.

The research process carried out produced several conclusions that were in accordance with the formulation of the problem, namely: 1. The Qur'an in many verses calls for the principle of religious freedom. This means that there should be no coercion in religion. Regarding the meaning of religious freedom in the Qur'an, the *Tafsir al-Misbah* by M. Quraish Shihab is different from the book *al-Musawah al-Insaniyyah* by Ali Jum'ah. Al-Misbah stipulates freedom of religion in one respect, namely freedom in embracing religion, while *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* formulates four forms of religious abstinence, namely: 1) Freedom in adhering to / embracing religion; 2) freedom to leave religion; 3) Freedom to carry out religious rituals; 4) The obligation to reject violations of religious immorality.

2. Quraish Shihab interprets the verses of religious freedom during the reform period when Quraish Shihab served as Ambassador to Egypt in 1999 in the context of a relatively stable socio-political climate. As for Ali Jum'ah, he wrote *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* in the socio-political situation of Egyptian society which often causes conflicts. 3. The concept of religious freedom in Tafsir al-Misbah is in line with the first principle of Pancasila, which guarantees the freedom of every citizen to practice their respective religions and perform religious rituals. Meanwhile, the concept of religious freedom in the book of *al-Musa>wah al-Insa>niyyah* strengthens Article 18 of the Universal Declaration of Human Rights (UDHR) by the UN, Article 29 paragraph 2 of the 1945 Constitution, Law Number 13 of 2003 on Manpower, Article 14 of the Regulation of the Minister of Religious Affairs Number 9 of 2006 and Minister of Home Affairs Number 8 of 2006, and other articles that regulate religious freedom. In general, both interpretations are relevant and in harmony with the values of the first principle of Pancasila, namely the Belief in the One and Only God

## ملخص

الأطروحة التي تحمل عنوان "مفهوم الحرية الدينية في القرآن (دراسة مقارنة لتفسير المصباح وكتاب المساواة الإنسانية)" كتبها أنس أنور نيم 1880503220009 ، برنامج دراسة القرآن والتفسير ، سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ ، الذي أشرف عليه الدكتور الحاج سلامة نورهادياتي ، M.Ag والأستاذ الدكتور عباد بدر الزمان ،

الكلمات المفتاحية: الحرية الدينية، القرآن، تفسير المصباح، كتاب المساواة الإنسانية

الدافع وراء البحث في هذه الأطروحة هو حقيقة أنه لا يزال هناك العديد من الانتهاكات للحق في حرية الدين ، وخاصة في إندونيسيا. حرية الدين هي أحد المبادئ التي عبر عنها القرآن ، حيث لا يوجد إكراه في الدين. ومع ذلك، لا يزال لدى العلماء في هذه الحالة وجهات نظر مختلفة حول حدود الحرية الدينية. أحد العلماء الذين ناقشوا أيضا قضية الحرية الدينية كان م. قريش شهاب في تفسير المصباح وعلى جمعة في المساواة الإنسانية

يسعى هذا البحث إلى استكشاف مفهوم الحرية الدينية في القرآن وفقاً لتفسير المصباح والمساواة الإنسانية. أما صياغة المشكلة في هذه الدراسة فهناك ثلاثة أجزاء: 1. ما أوجه التشابه والاختلاف في تفسير آيات الحرية الدينية وفقاً لتفسير المصباح وكتاب "المساواة الإنسانية"؟ 2. ما سياق تفسير آيات الحرية الدينية وفقاً لتفسير المصباح وكتاب "المساواة الإنسانية"؟ 3. ما هي أهمية تفسير الحرية الدينية وفقاً لتفسير المصباح وكتاب "المساواة الإنسانية" في سياق اليوم؟

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي يهدف إلى معرفة مفهوم الحرية الدينية في القرآن وفقاً لتفسير المصباح وكتاب "المساواة الإنسانية". نوع البحث المستخدم هو بحث المكتبة. تقنيات جمع البيانات هي توثيق من خلال جمع البيانات من مصادر مرجعية مختلفة ، أولية وثانوية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة مقارنة باستخدام نظرية عبد الله سعيد التأوilyah كسكن تحليل.

وأسفرت عملية البحث التي أجريت عن عدة استنتاجات كانت متوافقة مع صياغة المشكلة، وهي : 1. يدعو القرآن في العديد من الآيات إلى مبدأ الحرية الدينية. هذا يعني أنه لا ينبغي أن يكون هناك إكراه في الدين. فيما يتعلق بمعنى الحرية الدينية في القرآن، فإن تفسير المصباح لم. قريش شهاب مختلف عن كتاب "المساواة الإنسانية" لعلي جمعة. وتنص صحيفة المصباح على حرية الدين في جانب واحد، وهو الحرية في اعتناق الدين، بينما تصوغ "المساواة الإنسانية" أربعة أشكال من الامتناع الديني، وهي: 1) الحرية في اعتناق الدين. 2) حرية ترك الدين. (3) حرية ممارسة الشعائر الدينية؛ 4) الالتزام برفض انتهاكات الفجور الديني. 2. يفسر قريش شهاب آيات الحرية الدينية خلال فترة الإصلاح عندما شغل قريش شهاب منصب سفير في مصر في عام 1999 في سياق مناخ اجتماعي وسياسي مستقر نسبيا. أما علي جمعة فقد كتب كتاب "المسوح العنانية" في الوضع الاجتماعي والسياسي للمجتمع المصري الذي غالبا ما يسبب الصراعات. 3. يتماشى مفهوم الحرية الدينية في تفسير المصباح مع المبدأ الأول من مبادئ بانكاسيلا، الذي يضمن حرية كل مواطن في اعتناق دينه وإقامة شعائره الدينية. ويعزز مفهوم الحرية الدينية في كتاب "المساواة الإنسانية" المادة 18 من الإعلان العالمي لحقوق الإنسان، والمادة 29 الفقرة 2 من دستور عام 1945، والقانون رقم 13 لعام 2003 بشأن العمل، والمادة 14 من لائحة وزير الشؤون الدينية رقم 9 لعام 2006، ولائحة وزير الداخلية رقم 8 لعام 2006، وغيرها من المواد التي تنظم الحرية الدينية. وبشكل عام، فإن تفسير كليهما وثيق الصلة، ويتوافق مع القيمة الأولى من مبادئ بانكاسيلا، ألا وهي الإيمان بالله الواحد القهار